

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DI KELAS IV SD NEGERI 0110 HUTARIMBARU
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

DEDE PUTRI ANJELI SIREGAR

NIM: 1920500190

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
DI KELAS IV SD NEGERI 0110 HUTARIMBARU
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

DEDE PUTRI ANJELI SIREGAR

NIM: 1920500190



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMIMBING I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP 197510202003121003

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd.
NIP 199707262003122001

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

a.n Dede Putri Anjeli Siregar

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 16 Desember 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Di Kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

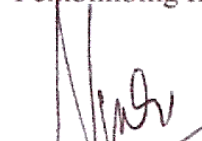
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. H. Akhiril Pante, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pembimbing II



Nursyardah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture di Kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumon adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 November 2023

Pembuat Pernyataan



Dede Putri Anjeli Siregar
NIM. 1920500190

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Putri Anjeli Siregar
NIM : 1920500190
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture di Kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumon”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 08 November 2023

Saya yang menyatakan




Dede Putri Anjeli Siregar
NIM. 1920500190





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

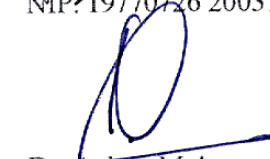
Nama : Dede Putri Anjeli
NIM : 1920500190
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Di Kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

Anggota

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017


Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002


Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 21 Desember 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 80,5 (A)
* Indesk Prediksi Kumulatif : 3,53
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Di Kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Dede Putri Anjeli Siregar
NIM : 1920500190
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 06 Desember 2023

Dekan



Dr. Lenny Inda M.Si

NIP. 198100202000032002

ABSTRAK

Nama : Dede Putri Anjeli Siregar
Nim : 1920500190
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di Kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun
Tahun : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Hutarimbaru. Hal ini model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan sistem mencatat, menghafal dan ceramah sehingga membuat siswa pasif pada saat pembelajaran. Sehingga perlu digunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture And Picture* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 0110 Hutarimbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru, Agar siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dilakukan secara berulang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru yang berjumlah 20 siswa dan objeknya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Model pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 66,5, meningkat pada siklus I menjadi 74,5 dan meningkat lagi pada siklus ke II menjadi 87. Persentase ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal adalah 20%, meningkat pada siklus I menjadi 60%, meningkat lagi pada siklus II menjadi 95%. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar klasikal sudah berhasil dicapai yaitu 75% siswa mendapat nilai lebih dari KKM yang ditentukan.

Kata Kunci; Hasil Belajar bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Picture And Picture*

ABSTRACT

Name :Dede Putri Anjeli Siregar
ID Number :1920500190
Study Program :Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title :Improving Student Learning Outcomes in Language Lessons Indonesia Through the Picture And Learning Model Picture in Class IV of SD Negeri 0110 Hutarimbaru Barumun District
Year :2023

The background to this research is the low learning outcomes of Indonesian language for class IV students at SDN Hutarimbaru. This learning model used in learning Indonesian still uses the system, training (note taking), memorizing and lectures so that students are passive during learning. So it is necessary to use a new learning model, namely the Picture and Picture learning model. The picture and picture learning model has never been applied in Indonesian language learning at SDN 0110 Hutarimbaru.

The formulation of the problem in this study is whether the use of picture and picture models can improve student learning outcomes in class IV SDN 0110 Hutarimbaru. The purpose of this study is to improve student learning outcomes in class IV SDN 0110 Hutarimbaru, so that students are active during the learning process and to increase teacher creativity in teaching during the learning process.

This research uses Classroom Action Research with a cyclical model which is carried out sequentially. The subjects of this research were class IV students at SDN 0110 Hutarimbaru, totaling 20 students and the object was Indonesian language learning. The data collection model is carried out through observation and tests. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis.

The results of this study indicate an increase in Indonesian language learning outcomes which can be seen from the average score and the percentage of student learning completeness. The average value in the initial conditions was 66.5, increased in the first cycle to 74.5 and increased again in the second cycle to 87. The percentage of complete learning outcomes in the initial conditions was 20%, increased in the first cycle to 60%, increased again in cycle II it became 95%. In this way, completeness of classical learning outcomes has been achieved, namely 75% of students scored more than the specified KKM.

Keywords: Indonesian Language Learning Results, Picture and Picture Learning Model

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Penggunaan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Materi Lingkungan di Kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan

banyak bimbingan, pengarahan, nasehat serta motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Kerja Sama dengan Alumni.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan banyak kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nursyaidah M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak serta Ibu dosen Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Bapak Perri selaku KEPALA SEKOLAH di SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumon yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Fitri Sinta Muara Siregar, S.Pd. selaku wali kelas IV SD Negeri Hutarimbaru yang telah memberikan banyak dukungan selama pelaksanaan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan kasihi, Ayahanda H. Ismail Siregar dan Ibunda tercinta Hj. Das Mawati Nasution yang telah membesarkan dengan penuh cinta, membimbing dan selalu berdoa tiada henti- hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa, bangsa dan agama, sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT, senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Rekan-rekan mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya mahasiswa PGMI-3 dan stambuk 2019 yang telah memberikan banyak dukungan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Padangsidempuan, 11 September 2023

Peneliti,

DEDE PUTRI ANJELI SIREGAR
NIM. 1920500190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istila	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasialan Tindakan	11
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Hasil Belajar.....	13
2. Model Pembelajaran.....	21
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	28
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Dan Metodologi Penelitian	37
C. Latar Dan Subjek Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Sumber Data.....	45

F. Metode Pengumpulan Data	45
G. Metode Analisis Data	47
H. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Kondisi Awal	54
2. Siklus I	58
3. Siklus II	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Bahasa Indonesia Kelas IV	5
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa.....	52
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pree Test).....	55
Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Awal (Pree Test)	58
Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.....	61
Tabel 4.4 Peresentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	64
Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II	69
Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	71
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar Siswa <i>Pree Test</i> , Siklus I, dan Siklus II.....	76

DARTAF GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Krangka Berpikir Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Di Kelas SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun	35
Gambar 3.1	Kerangka Gambar Siklus	40
Gambar 4.1	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal.....	56
Gambar 4.2	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.....	62
Gambar 4.3	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II	70
Gambar 4.4	Grafik Nilai Rata-Rata Klasikal	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi setiap makhluk yang berbudaya dan berakal sehat, yakni manusia yang sekaligus sebagai khalifah Allah di muka bumi. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah "*education*" yang bermakna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan adalah "*tarbiyah*".¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar Tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan-perubahan. Tingkah laku yang dimaksud adalah respon atau aktifitas seseorang. Beberapa tingkah laku tersebut.

¹ Rusdy Ananda, Dkk, 2017 . Inovasi Pendidikan. Medan; CV Widya Puspita, h.2.

² Nanang Purwanto. 2014. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta; Graha Ilmu, h. 23

Dapat dilihat dan ada pula yang dapat disimpulkan atas dasar tingkah laku yang kelihatan misalnya menyenangkan dan membenci.³ Karena hakikat pendidikan tidak terlepas dari hakikat manusia, sebab subjek utama dari pendidikan adalah manusia. Oleh sebab itu pemahaman terhadap hakikat manusia sudah menjadi keharusan baginya.

Semakin berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan modern diharapkan pendidikan dan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi sesuai dengan zaman. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Pendidikan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang merupakan syarat dan perubahan dan perkembangan dalam diri sendiri yaitu mulai dari fungsinya motoric anak dan pada saat proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan siswa semaksimal mungkin. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda, tapi membentuk satu kesatuan. Agar dapat belajar dengan baik perlu diperhatikan beberapa factor, baik faktor dalam diri individu seperti minat, intelegensi, keinginan, perasaan dan kepercayaan yang ada pada diri individu. Sedangkan factor dari luar seperti susunan belajar, waktu

³ Rosdiana A bakar, op. cit., h. 23.

belajar, ruang belajar, bahkan metode mengajar dan bahan atau media pembelajaran.

Sodiarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar memiliki 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar bahasa adalah salah satu belajar berkomunikasi.⁴ Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia menurut perkembangannya dipercaya berasal dari bahasa Melayu, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia/ Melayu Polinesia bahasa.⁵

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen mengajar yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada

⁴ Sumardi. 2000, Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta; PT Grasindo, h. 36.

⁵ Retno Purwandari. 2015. Buku Pintar Indonesia. Yogyakarta; Istana Medan, h. 1.

kelancaran interaksi komunikasi antar guru dengan peserta didiknya. Ketidak lancaran komunikasi dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan guru sulit dipahami oleh peserta didik.

Namun kenyataan yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun, pada saat Observasi awal dan juga wawancara dengan wali kelas, bahwa pokok permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yaitu “Kurang efektif, yang mana pada saat proses belajar berlangsung guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan kemudia mencatat pelajaran yang diberikan guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran pun hanya papan tulis dan buku teks. Sehingga kegiatan belajar nampak tidak begitu menarik. Sebagian besar siswa terlibat aktif dan mengajukan pertanyaan atau pengutaraan pendapat, walau pun guru berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada masalah- masalah yang kurang jelas. Pada saat guru bertanya tidak ada satu pun siswa yang mencoba mengajukan pertanyaan, siswa hanya terdiam. Lebih lanjut, banyak siswa yang tidak memperhatikan kemudian mulai membuat kegaduhan dan bercada. Oleh karena itu, banyak siswa yang terlihat malas, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal- soal latihan dan hasil belajar sangat tidak memuaskan.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagai peserta didik berbicara sendiri sehingga sangat mengganggu peserta didik lain pada saat keberlangsungan proses belajar mengajar serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas peserta didik, dan juga

penggunaan media pembelajaran *Picture And Picture* sama sekali belum pernah digunakan di SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun.⁶ selain itu juga, hasil belajar peserta didik kurang pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terlihat dari tabel hasil ulangan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Bahasa Indonesia Kelas IV

No	Rentang Nilai KKM: 75	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1.	60-65	7	35%	Belum Tuntas
2.	66-69	4	20%	Belum Tuntas
3.	80-86	9	45%	Tuntas
Jumlah		20 Peserta Didik	100%	

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri Hutarimbaru.

Berdasarkan tabel di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan jumlah peserta didik 20 siswa, dengan 11 siswa peserta didik (55%) tidak tuntas, sedangkan 9 siswa peserta didik (45%) peserta didik tuntas. Disamping itu juga komunikasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik kurang dan kebanyakan hanya menggunakan konsep dan metode konvensional. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar kurang menarik perhatian peserta didik dikarenakan jarang guru menggunakan media pembelajaran, jadi, hal yang harus diperhatikan atau

⁶ Observasi awal tanggal 7 Desember 2022 Ibu Fitri Sinta Muara selaku Wali Kelas IV

dilakukan seorang guru ialah dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam penelitian ini media pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan Hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajara *Picture And Picture*.

Model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dipasangkan dan di urutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan pada gambar, dan menjelaskan gambar sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Model pembelajaran *Picture And Picture* salah satu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dan juga dapat menarik perhatian siswa.⁷

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas antar guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan untuk memperbaiki hasil belajar di kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun, maka dari urain tersebut penelitian tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana keberhasilan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan mengangkat judul penelitian **“Peningkatan hasil belajar siswa**

⁷ Nina Nurhaeni , ddk, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran Fiqih di TPA Al-Hikmah Bogor”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 4 (2022), h.42.

pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *picture and picture* kelas IV SD Negeri Hutarimbaru 0110 Kecamatan Barumun”.

B. Identifikasih masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakan di atas maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Banyak siswa yang fasip dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat/ ide
4. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi di dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, mengingat keterbatasan waktu, dan juga biaya maka penelitian membatasi masalah rendahnya minat belajar tenaga peserta didik pada mata pelajaran Bahasa indonesia. Untuk mengatasi masalah, penelitian menawarkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan barumun. Hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meingkat melalui model pembelajaran *picture and picture*.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka penelitian lebih dulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

a) Model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar (produk visual lain) sebagai media pembelajarannya, model ini mirip dengan *exsample non exsample*, yang mengharuskan siswa memasang dan mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis.

Sedangkan *Picture and Picture* Menurut Fauzi, dkk merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa serta dapat membangun motivasi siswa dalam belajar.⁸

1. Hasil belajar

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁹

⁸ Fauzi, dkk. Penerapan model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surabaya Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 3 No. 2 hal. 72-78.

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

2. Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Umum bahasa Indonesia, efektifitas berasal dari kata efektif yang artinya berupa pengaruh, atau akibat, sedangkan efektivitas menunjukkan taraf tercapainya satu tujuan.¹⁰ Bahasa Indonesia adalah system lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainnya. Dapat dsimpulkan bahwa melalui media pembelajaran *picture and picture* ini merupakan sebuah upaya, usaha atau proses yang dilakukan pendidik pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik terkait secara jiwa dan hatinya untuk belajar kearah yang lebih baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi lingkungan.

E. Rumusan Masalah

Sejalan dengan masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 965

- 1) Bagaimana respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun ?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun ?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui respon siswa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV DSN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 0110 Htarimbaru Kecamatan Barumun.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Secara teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam penggunaan model *picture and picture* sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa, serta sebagai bahan kajian peneliti yang akan meneliti yang sama dengan temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2) Secara praktis

a. Bagi guru

Sebagai panduan, acuan, serta evaluasi yang bisa dijadikan sebagai perubahan untuk menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Peserta didik

Sebagai pengalaman baru untuk lebih meningkatkan hasil belajar. Menjadikan sebagai wawasan dan perubahan mindset bahwa belajar itu menyenangkan, bervariasi dan menarik.

c. Bagi peneliti

Sebagai acuan pandangan kedepan agar nantinya menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif, dan disenangi peserta didik dalam proses pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini:

1. Penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dikatakan berhasil apabila tes akhir siklus dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan hasil yang tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Apabila hipotesa tindakan berhasil yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat dengan adanya penggunaan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari III bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisikan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian yaitu relevan, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

Bab III yang berisikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab VI sebagai bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, tindakan, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian, dan kesimpulan saran- saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil belajar

a. pengertian hasil belajar

Menurut sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penelitian.¹¹

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang menjadi bukti keberhasilan dalam proses mengajar yang dialami siswa dalam segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai hasil belajar siswa.

¹¹ Farida jaya 2015 *perencanaan pembelajaran medan*; tpn, h. 3

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta; Multi Presindo, h. 14-15.

Dalam hal ini keberhasilan pengajaran yang paling utama kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. menurut Sudjana kedua kriteria tersebut adalah.

1. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya di dalam hal ini lebih menekankan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.
2. Kriteria ditinjau dari hasilnya disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

b. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan.¹³ Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasannya:

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari

¹³ Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Belajar, h. 50-5

yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

- a. Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah.
- b. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.
- c. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.
- d. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikan kedalam unsur-unsur.
- e. Kemampuan sintensi (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan.
- f. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaian.

2. Hasil Belajar Efektif

Menurut Krathwohl, membagi hasil belajar efektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.¹⁴

¹⁴ Arif Mu'amar Wahid. 2022. *Taksonomi Tujuh Pembelajaran Afektif*

- a. Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
- b. Partisipasi atau merespon (*responding*) adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.
- c. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- d. Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

3. Hasil Belajar Psikomotorik

Menurut Simpson, hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.¹⁵

- a. Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

¹⁵ Aina Mulyana. 2020. *Kata Oprasional Taksonomi Bloom Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik*

- b. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- c. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d. Gerakan terbiasa (*mevhanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- e. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
- f. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan
- g. gerakan baru yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinil.

Dengan demikian, untuk mengukur hasil belajar domain-domain disusun secara hirarkis dalam tingkat-tingka mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandi yaitu meliputi faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Faktor Psikologis

Secara umum, kondisi psikologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran

2. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruangan yang memiliki ventilasi yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.¹⁶

3. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum sarana, dan guru.

¹⁶ Hamza B Uno, Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* Jakarta; PT Bumi Aksara, h. 130- 131

a. Teori-Teori Belajar

Teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori-teori belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Connectionism* (koneksionisme)

Teori *connectionism* (koneksionisme) adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949) berdasarkan eksperimennya ia menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon. Itulah sebabnya teori koneksionisme juga disebut “S-R Bond Theory” dan “S-R Psikology Of Learning”. Istilah ini menunjukkan pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan. (Hilgard dan Bower).

b. *Classical Conditioning* (Pembiasaan Klasik)

Teori pembiasaan klasik (*classical conditioning*) ini berkembang berdasakaan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849-1939), seorang ilmuwan besar Rusia. Pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleksi baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut. Berdasarkan eksperimen tersebut semakin jelas bahwasanya belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dengan respon

c. *Operant Conditioning* (Pembiasaan Perilaku Respon)

Operant Conditioning adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. Tidak seperti dalam *responden conditioning* (yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu), responst dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *rainforce*. *Rainforce* adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, namun tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical respondent conditioning*.

d. *Contiguous Conditioning* (Pembiasaan Asosiasi dekat)

Teori belajar pembiasaan asosiasi dekat adalah teori belajar yang mengasumsikan terjadinya peristiwa belajar berdasarkan kedekatan hubungan antara stimulus dengan respons yang relevan. *Contiguous Conditioning* sering disebut sebagai teori belajar istimewa dalam arti paling sederhana dan efisien, karena didalamnya hanya terdapat suatu prinsip, yaitu kontiguitas (*contiguity*) yang berarti kedekatan asosiasi antar stimulus-respons.

e. *Cognitive Theory* (teori kognitif)

Teori psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi dalam perkembangan psikologi sains. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas psikologi kognitif, ilmu-ilmu komputer, linguistik, matematika, epistemo, dan neuropsychology (psikologi syaraf). Pendekatan psikologi kognitif lebih

menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yakni motivasi, kesengsaraan, dan sebagainya. Dalam perspektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral (yang bersifat jasmaniah) meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata dalam hampir setiap peristiwa belajar siswa.

f. *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial)

Teori belajar sosial adalah sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasaan respons) dan imitation (peniruan).¹⁷ Ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa dapat belajar dengan mengamati apa yang dilakukan siswa lain, bukan melalui instruksi langsung atau hukuman.

2. Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT Raja grafindo Persada, h. 92-106.

yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁸ Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis pengembangannya interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk berkembangnya prestasi akademis, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan social.¹⁹

Dalam pembelajaran menggunakan model *Picture and picture* itu artinya pembelajaran yang menyisipkan gambar-gambar pada suatu materi sebagai media pembelajaran, dari media ini diuraikan dan dikembangkan sesuai materi yang akan disampaikan oleh guru kepada anak didik.

Dengan itu dapat memunculkan ide-ide serta pemikiran dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media gambar dalam model pembelajaran *Picture and Picture* ini sebaiknya menggunakan gambar-gambar yang logis atau benar-benar fakta atau kejadian yang benar terjadi. Maka syarat utama dalam penggunaan media gambar dalam penggunaan model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

¹⁸ Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan; Media Persada, h.87

¹⁹ Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran* Medan; Perdana Publishing, h. 104.

1. Gambar yang benar-benar terjadi sesuai fakta atau kejadian. gambar jangan direkayasa, sebab akan menimbulkan kebohongan dalam proses pembelajaran.
2. Rentetan gambar yang berurutan, yang sesuai kejadian dari awal hingga akhir.
3. Perkiraan gambar kejadian, bila kejadian itu terus berlangsung, atau bisa jadi gambar imajinasi dari seseorang yang memperkirakan kejadian yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, karena anak menjadi aktif melihat suatu media yang menarik sehingga minat belajar anak bertambah dan membuatnya mudah memahami pelajaran dengan baik.

b. Ciri-Ciri Model *Picture and Picture*

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran apapun selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu dapat menarik perhatian minat peserta didik.

Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah. Dan menyenangkan, setiap pembelajaran harus diciptakan suasana yang menyenangkan agar pembelajaran tidak membuat peserta didik bosan yang bisa berdampak membuat peserta didik tidak memahami

pelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, dan gambar adalah faktor utama dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip *Picture and Picture*

Menurut Johnson & Johnson, prinsip dasar dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok.

d. Langkah-Langkah Model *Picture and picture*

Dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture*, ada 7 langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, langaka-

langkah ini dilakukan secara berurutan atau sistematis adalah sebagai berikut.²⁰

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan atau rangkuman.

Dari tujuh langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dapat dijabarkan penerapannya sebagai berikut.²¹

1. Guru menyampaikan kompetensi diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar (KD), sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

²⁰ Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung; Yrahma Widia, h. 18.

²³ Istarani. 2014. *op. cit.*, h. 16-18.

2. Menyampaikan materi sebagai pengantar diharapkan guru menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar (KD), sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
3. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan *picture* atau gambar kita dapat menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan vidio atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
4. Dalam proses menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk melakukan kegiatan memasang atau mengurutkan gambar harus dilakukan dengan melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum, salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan.
5. Guru menyampaikan dasar pemikiran dari urutan gambar kepada peserta didik agar proses diskusi kelompok semakin menarik, menarik karena perbedaan yang akan didapat dari masing-masing pemikiran atau pandangan peserta didik terhadap permasalahan yang diberikan.

6. Menanamkan konsep kepada peserta didik sangatlah perlu dengan guru meminya peserat didik untuk mengulangi, menuliskannya dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang telah ditetapkan, dan pastikan peserta didik menguasainya.
7. Sebagai penutup dari model ini adalah dengan menarik kesimpulan, sehingga diakhir pembelajaran guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguat materi pembelajaran. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman, apabila siswa belum mengerti hal-hal apasaja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberi penguatan kembali tentang gambar tersebut.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *picture and picture* yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak didik di dalam kelas, di antaranya yaitu:

a. Kelebihan

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menagkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada.

3. Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang lebih dipersiapkan oleh guru.

b. Kekurangan

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus atau berkualitas.
2. Sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang telah dimilikinya.
3. Baik guru maupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utamanya dalam membahas suatu materi pembelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan Kurikulum 2004 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan kedalam empat sub aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Menurut Barisan, tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Semua dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.²² Seorang guru bahasa Indonesia, harus bisa menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah desain yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan langkah-langkah yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

a. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran dan diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan

²⁵ Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung; CV Pustaka Setia, h. 188.

bimbingan guru. Berikut beberapa model pembelajaran dalam bahasa indonesia:

- a Model pembelajaran membaca
 - 1. Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
 - 2. Model K-W-L
- b Model pembelajaran menulis
 - 1. Model *brainstorming*
 - 2. Model *brain writing*
 - 3. Model *roundtable*
 - 4. Model *brown*
 - 5. Model sugesti – imajinasi
- c Model pembelajaran berbicara
 - 1. *Listening team*
 - 2. Model *in the news*
 - 3. Model siapa dan apa saya
- b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
 2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
 3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
 4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
 5. Meningkatkan dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
 6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²³
- c. Materi Pembelajaran

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu.²⁴ Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga merupakan segala sesuatu

²³ Isah Cahyani.2012. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia* Jakarta; tpn, h. 53

²⁴ Hamalik Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; PT Bumi Aksara, h. 195

yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan:

1. Khoiriah Sormin dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Pokok Bahasan Segi Empat Kelas VII- MTs N 2 Padangsidempuan”. Jenis metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui tes, kemudian data dianalisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif.²⁵ Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan ke-1 diperoleh ptesentasi siswa yang tuntas sebesar 32,43% sedangkan pertemuan 2 pertemuan 1 diperoleh presentasi siswa yang tuntas sebesar 67,57%. Pada siklus ke-2 pertemuan 1 diperoleh presentase siswa yang tuntas sebesar 79,38%, pada pertemuan ke-2 siklus II diperoleh presentasi siswa yang tuntas sebesar 89,19%.²⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Picture And Picture* pada pbahasan pokok segi empat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-1 MTs N 2 Padangsidempuan. Sejalan dengan penelitian ini penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang

²⁵ Khoiriah Sormin, ” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siawa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Pokok Bahasan Segi Empat Di Kelas VII-1 MTS N 2 Padangsidempuan” Skripsi (Padang Sidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2017). Hlm. 64-68.

²⁶ Khoiriah Sormin, Upaya Meningkatkan...., hlm. 30-3

mana perbedaannya terletak pada subjek, tahun penelitian, metodologi penelitian, lokasi dan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah Sormin inipun memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin di teliti yaitu terhadap pada kesamaan jenis metodologi penelitiannya yaitu sama- sama menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

2. Kholida Hapni dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas III Pada Pokok Bahasan Sholat di SD Negeri 200 Tombang Bustak Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan tes.²⁷ Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata- rata kelas yang diujikan melalui model pembelajaran *Picture And Picture* adalah 83,14% dan nilai rata- rata yang diajarkan dengan pembelajaran biasa adalah 60,59% .²⁸
- Putu Ari Susanti dalam penelitiannya yang berjudul “ Penerapa Model *Picture And Picture* Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan IPA”. Jenis metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui metode tes, kemudian data dianalisis dengan tehnik analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil pada penelitian

²⁷ Kholida Hapni “ Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas III Pada Pokok Bahasan Sholat di SD Negeri 200 Tombang Bustak Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal “Skripsi” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan). Hlm. 37.

²⁸ Khoiriah Sormin, Pengaruh Model...., hlm.78- 79

ini menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 55%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 38%.

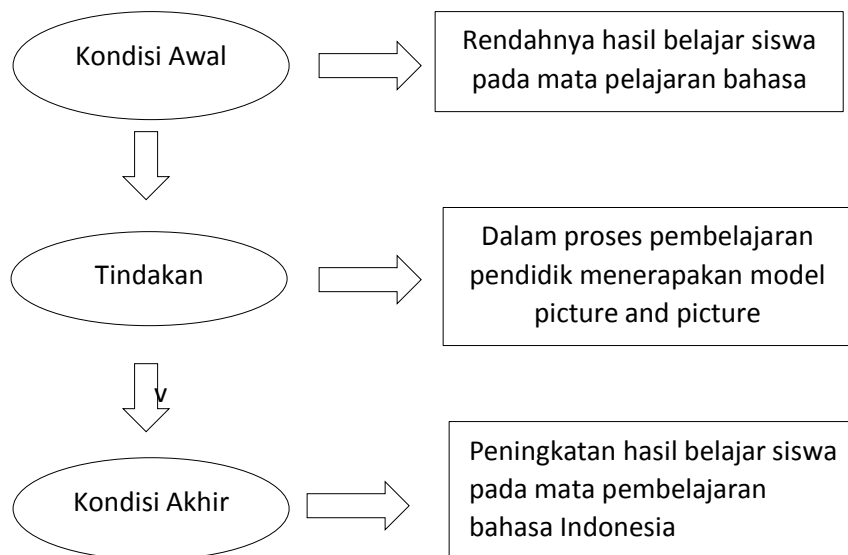
Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* ini dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan psikomotorik siswa kelas III pada pokok bahasan sholat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti yaitu perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, tahun penelitian, subjek, lokasi dan waktu penelitian. Sedangkan persamaanya adalah terletak pada instrmen pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan instrumen tes, model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

3. Putu Ari Susanti dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model *Picture And Picture* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan IPA”. Jenis metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui metode tes, kemudian data dianalisis dengan tehnik analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 55%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Picture And Picture* berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD N 6 Sumerta. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ingin peneliti

lakukan yang mana letak perbedaannya ada pada subjek, lokasi dan hasil penelitian. Penelitian oleh Putu Ari Susanti inipun memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin lakukan yaitu pada jenis metodologi penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan jenis PTK.²⁹

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini adalah:



Gambar 2.1.

Skema kerangka berpikir Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Di Kelas IV SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumon.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru lebih sering menggunakan metode ceramah, pembelajaran berpusat kepada guru, dan guru tidak menggunakan media atau metode pembelajaran yang tepat sehingga tidak dapat mengaktifkan seluruh siswanya. Dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas sangat

²⁹ Putu Ari Susanti “ Pengaruh Model...., hlm. 99.

diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam memenuhi dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Saat pembelajaran memerlukan pemahaman konsep-konsep yang ada pada setiap materi pelajaran, guru sebagai perancang pembelajaran harus dapat menyajikan materi semenarik mungkin agar siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pembelajaran *picture and picture*, model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru karna melalui pembelajaran *picture and picture* ini menjadi salah satu upaya yang menggunakan pendidik supaya pelajaran mudah dipahami, dimengerti dan memacu siswa untuk berfikir terhadap apa yang dibicarakan oleh pendidik dan model pembelajaran *picture and picture* ini berguna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *picture and picture* pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan di kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun Tahun Ajaran 2022/2023 pada mata pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Waktu dan Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2022.

No	Bulan	Deskripsi Kegiatan
1	September 2022	Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing Skripsi
2	Oktober 2022	Penyusunan Proposal
3	November- Mei 2023	Bimbingan Proposal
4	Mei 2023	Seminar Proposal
5	Juni 2023	Penelitian
6	Juni 2023	Penyusunan Skripsi
7	Juli- Agustus 2023	Bimbingan Skripsi
8	September 2023	Seminar Hasil
9	Oktober 2023	Sidang Munaqosyah

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai penelitian, yang disusun dari perencanaan sampai

penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang diangkat masalah-masalah actual yang dihadapi oleh guru di lapangan.³⁰

Dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang actual, yaitu masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang dan akan menjadi lebih masalah yang actual.³¹

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Hutarimbaru Kecamatan Barumunyang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini disesuaikan sesuai prosedur pelaksanaan empat komponen kegiatan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan biasa dinamakan siklus. Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan adalah suatu rangkaian yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan,

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189

³¹ Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana)

tindakan pengamatan dan refleksi.³² Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu penggunaan media pembelajaran *Picture and picture* sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat setelah dilakukan sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Melakukan observasi kelas
- c. Memberikan angket kepada peserta didik
- d. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi.

Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri yaitu dengan menggunakan Media Pembelajaran *Picture and Picture*. Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

³² Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm.42

1. Perencanaan (*planning*) yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) merupakan suatu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancah, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Observasi (*Observation*) / Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengamat.
4. Refleksi (*Reflection*) / pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.³³

Prosedur penelitian ini dapat dijabarkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar 3.1 Kerangka Gambar Siklus



³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuTindakan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.138.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar tes siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar tes siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran picture and picture.

- a. Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran picture and picture.
- b. Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi lingkungan.
- c. Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

- 1) Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

4. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri beberapa orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru.
5. Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
6. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari hasil persentasinya.
7. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.

c. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
2. Untuk menegetahui Pemahaman siswa, Guru memberi beberapa soal kepada siswa.
3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
4. Guru menutup kegiatan elajar dengan salam.

3. Pengamatan

1. Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, lembar tes siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran *picture and picture*.

- a. Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *picture and picture* materi lingkungan.
- b. Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi lingkungan.
- c. Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tentang materi lingkungan.
- d. Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.
- e. Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

1. Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru memanggil beberapa siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar sesuai urutan yang logis.

4. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
5. Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru.
6. Guru memanggil perwakilan kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu mengurutkan gambar-gambar sesuai urutan yang logis.
7. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
8. Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap perwakilan kelompok yang telah maju.
9. Dari alasan yang dikemukakan dari masing-masing kelompok, guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk menyanggah atau menanggapi apa yang disampaikan kelompok lain.
10. Guru memperkuat dan menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

c. Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberi beberapa tugas kepada siswa.
3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka.
4. Guru menutup kegiatan dengan salam.

d. Pengamatan

Melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung.

e. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan atau penerapan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Lingkungan.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dilapangan. Data yang diperoleh berasal dari sumber asli atau biasa disebut narasumber. Sumber data dari penelitian ini adalah wali kelas IV yang berjumlah satu orang, siswa yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki yang ada di kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun yang ditetapkan sebagai informasi penelitian.
2. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap dari data, yang sangat dibutuhkan oleh peneliti yaitu buku-buku, skripsi, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, orang di wawancara) dengan melakukan Tanya jawab sepihak. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara guru kelas IV sebelum melaksanakan siklus yang bertujuan untuk mengajukan kepada guru mata pelajaran bahasa indonesia untuk mendapatkan nilai semester ganjil dikelas. Wawancara kepada wali kelas setelah pelaksanaan siklus bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan model pembelajaran picture and picture . wawancara pada siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi lingkungan.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang

disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I) dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus) yang berbentuk pilihan berganda.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Analisis data merupakan bagian terpenting untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Jika analisis dilakukan secara tepat, maka hasil penelitian memperoleh gambaran berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

³⁴ Nuning indah pratiwi, penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi, *Jurnal ilmiah Dinamika Sosial*, Volume. 1, No. 2, Agustus 2017, Hm. 215.

- a. Analisis data kualitatif, analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- b. Analisis data kuantitatif, analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif presentase dan mean score.

1. Reduksi (Penyederhanaan) Data

Reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan menstransformasikan data yang telah diperoleh.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang dianggap perlu dan dapat digunakan untuk disajikan dalam laporan penelitian. Dan data yang tidak diperlukan boleh dibuang atau tidak digunakan dalam penyajian data.

2. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data adalah kegiatan pemaparan data hasil yang telah direduksi sebelumnya. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami masalah terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antara kategori, diagram alur (flow chart), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan

peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksana siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga akan diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada awal pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan penanggulangan kesulitan tersebut agar hasil belajar siswa semakin meningkat. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan presentase dan kuatlitas data Zainal Aqib .Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus berikut.

1. Penilaian Tugas dan Test

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{\Sigma X}{\Sigma N} \times 100\%$$

Ketengan Σ : Skor perolehan Siswa

ΣN : Skor Total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal.³⁵ Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan strategi *mind mapping* dalam materi membaca berita dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 80%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Adapun criteria tingkat kelulusan belajar siswa dalam bentuk persen (%) dapat ditunjukkan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan
Kelajar Siswa Dalam%**

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90%- 100%	Sangat Tinggi
80%- 89%	Tinggi
65%- 79%	Sedang

³⁵ Zainal Aqid, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung; Yrama Widya, h. 39-

55%- 64%	Rendah
0%- 54%	Sngat Rendah

Alat

yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes, wawancara dan observasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, orang di wawancara) dengan melakukan Tanya jawab sepihak. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara guru kelas IV sebelum melaksanakan siklus yang bertujuan untuk mengajukan kepada guru mata pelajaran bahasa indonesia untuk mendapatkan nilai semester ganjil dikelas. Wawancara kepada wali kelas setelah pelaksanaan siklus bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan model pembelajaran picture and picture . wawancara pada siswa bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan siswa pada pembelajaran bahasa indonesia materi lingkungan.

2) Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan

tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3) Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah siklus I) dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus) yang berbentuk pilihan berganda.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen.

H. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan atau teknik penjamin keabsahan data. Adapun teknik penjamin keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

Perpanjangan waktu tersebut akan akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Kegiatan penelitian ini diawali dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui kondisi awal siswa dan guru disaat proses pembelajaran bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru dan wali kelas berperan sebagai observer.³⁶ Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *picture and picture*.

Lokasi penelitian di SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun yang beralamat desa Hutarimbaru. Sekolah ini pertama kali didirikan pada Tahun 1816. Dari Tahun 1973-1988 kepala sekolahnya Timbul Lubis, dari Tahun 1989- 2003 kepala sekolahnya Syahlan Hasibuan, S.Pd. Dan dari Tahun 2004- 2016 Abd Wahid Nasution, S.Pd. dan dari 2015 sampai sekarang kepala sekolahnya Perri, S.Pd. Sekolah ini

³⁶ Observasi penelitian di SD Negeri 0110 Hutarimbaru Kelas IV SD Tanggal 21 Agustus 2023

memiliki sarana Prasarana yang memadai yang terdiri dari ruang kelas belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepek, dan 1 ruang perpustakaan.³⁷

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penelitian melaksanakan Pertemuan dengan kepala sekola dan wali kelas IV untuk meminta izin persetujuan dalam melaksanakan penelitian dan menyampaikan tujuan diadakannya penelitian ini, setelah mendapatkan izin melaksanakan penelitian, pada tanggal 23 Agustus 2023 penelitian mengadakan observasi awal untuk mengamati hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Hutarimbaru.³⁸

Berdasarkan hasil *pree test* awal siswa, hasil yang diperoleh masih tergolong rendah. Siswa belum mampu menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Dikarenakan siswa belum paham dengan model pembelajaran yang peneliti ajarkan, karena belum pernah sama sekali diterapkan di sekolah tersebut. Berikut ini perolehan nilai siswa pada saat *pree test* awal.

**Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal
(*Pree Test*)**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Zulaika Silvia Fitri	60		Tidak Tuntas
2	Syahida Aulia	70		Tidak Tuntas
3	Siti Rahmawati	70		Tidak Tuntas
4	Siska Azizah	60		Tidak Tuntas
5	Syakila Nurul	50		Tidak Tuntas

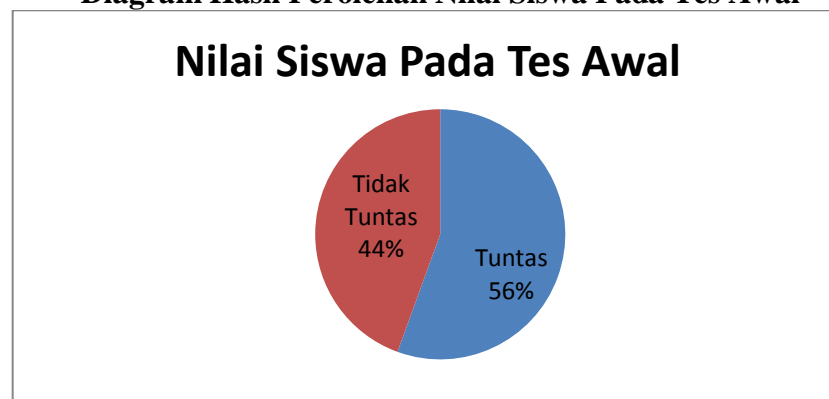
³⁷ Propil SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun Dengan Bapak Perri S,Pd (Kepala Sekolah), Rabu 25 Agustus 2023

³⁸ Sinta Fitri, S.Pd (Wali kelas IV) SD Negeri 0110 Hutarimbaru, Wawancara di SD Negeri 0110 Hutarimbaru, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Rabu 23 Agustus 2023

6	Sa'adah Tamala	70		Tidak Tuntas
7	Risma Azzahra	60		Tidak Tuntas
8	Ridho Maulana	50		Tidak Tuntas
9	Raja Adriansyah	50		Tidak Tuntas
10	Putri Syapudan Lubis	70		Tidak Tuntas
11	Nadira Zahra	80	Tuntas	
12	Muhammad Tazul	80	Tuntas	
13	Mika Nadjika	70		Tidak Tuntas
14	Muhammad Fadli	70		Tidak Tuntas
15	Zahra Rahmadani	80	Tuntas	
16	Kaka Sadewa	60		
17	Doni Raden	60		Tidak Tuntas
18	Azwan Aji Maulana	80	Tuntas	
19	Ardi Maulana	70		Tidak Tuntas
20	Affan Ramadhan	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1330	4	16
Rata- Rata		66,5		
Persentase			20%	80%
Ketuntasan Klasikal			20%	

Berdasarkan tabel diatas maka grafik Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Diagram Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal



Berdasarkan tabel 4.1 dan Hasil perolehan nilai siswa pada tes awal di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yaitu 66,5 dimana nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Terdapat 4

siswa (20%) telah tuntas dan mencapai KKM, sedangkan 16 siswa (80%) belum mencapai nilai KKM. Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$x = \frac{1330}{20}$$

$$x = 66,5$$

Keterangan: x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

Ketentuan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{4}{20} \times 100\% = 20\%$$

Keterangan :

p = Persentasi siswa yang tuntas belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = Jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada tahap awal pree test dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar
Klasikal Siswa Pada Tes Awal (Pree Test)**

No	Rentang Waktu	Jumlah Siswa	Peresentasi Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90- 100	0	-	Sangat tinggi
2	80- 89	4	20%	Tinggi
3	70- 79	8	40%	Sedang
4	60- 69	5	20%	Rendah
5	0-59	3	15%	Sangat rendah

Dari pada tabel di atas persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada tes awal, diketahui 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 20% siswa hasil belajarnya tinggi, 40% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 25% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 15% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi Lingkungan. Maka peneliti harus melakukan tindakan kelas.

2. Sislus 1

a. Pertemuan 1

Siklus I dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalahnya dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (pree test) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:
Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran picture and picture yang di buat dalam bentuk pree test masih sangat rendah.

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pilihan berganda.

2. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam penyelesaian soal pilihan berganda.
3. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi Lingkungan. Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam pre test sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya di peroleh dari permasalahan pada saat pre test sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
- b. Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi lingkungan.
- c. Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.
- d. Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2). Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture.

Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

- a. Guru masuk dengan mengucapkan salam.
- b. Kemudian mengajak siswa berdialog, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran.
- c. Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu:
 1. Menunjukkan sebuah gambar lingkungan yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan dipelajari.
 2. Mengorientasikan siswa terhadap masalah yang berkaitan tentang lingkungan sehat (bersih) dan lingkungan tidak sehat (kotor) dengan mengaitkan keadaan yang nyata.
 3. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 4. Mementuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok.
 5. Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
 6. Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:

- a. Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor).
 - b. Tempel gambar di atas kertas karton yang telah tersedia.
 - b. Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar yang di beri di atas karton sesuai dengan gambar yang ada.
 - c. Hias kertas karton sesuai kreatifitas kelompok masing-masing.
7. Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan hasil pengamatan kelompok di depan kelas.
 8. Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.
 9. Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan.

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi lingkungan yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan tes (post test) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi lingkungan. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

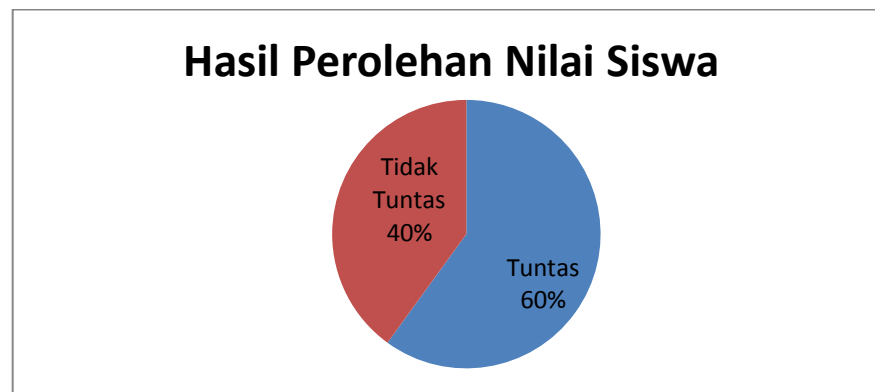
Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Zulaika Silvia Fitri	60		Tidak Tuntas
2	Syahida Aulia	80		Tidak Tuntas
3	Siti Rahmawati	80	Tuntas	
4	Siska Azizah	80		Tidak Tuntas
5	Syakila Nurul	60		Tidak Tuntas
6	Sa'adah Tamala	70		Tidak Tuntas
7	Risma Azzahra	80	Tuntas	
8	Ridho Maulana	80	Tuntas	
9	Raja Adriansyah	60		Tidak Tuntas
10	Putri Syapudan	60		Tidak Tuntas

	Lubis			
11	Nadira Zahra	80	Tuntas	
12	Muhammad Tazul	80	Tuntas	
13	Mika Nadjika	90	Tuntas	
14	Muhammad Fadli	80	Tuntas	
15	Zahra Rahmadani	80	Tuntas	
16	Kaka Sadewa	90	Tuntas	
17	Doni Raden	80	Tuntas	
18	Azwan Maulana Aji	60	Tuntas	
19	Ardi Maulana	70		Tidak Tuntas
20	Affan Ramadhan	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1490	12	8
Rata- Rata		74,5		
Persentase			60%	40%
Ketuntasan Klasikal		60%		

Berdasarkan tabel di atas maka grafik gambar hasil perolehan nilai siswa pada siklus I dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus 1



Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil perolehan nilai siswa pada siklus 1, terlihat bahwa terdapat 8 orang siswa (40%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 12 orang siswa (60%) telah tuntas

dengan nilai rata-rata 74,5. Persentasi dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai lebih dari 75% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum juga mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah. Pada rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Keterangan:

p = Peresentasi siswa yang tuntas belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

\sum siswa = Jumlah seluruh siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Hutarimbaru Kecamatan Barumun belum dapat dikatakan tercapai, namun kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan sudah ada peningkatan. Jika dibandingkan dnegan tes awal (pree test) persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 20%. Setelah terjadi pembelajaran persentase ketuntasan sebesar 60%. Maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 40% dengan mendapatkan nilai rata-rata 74,5 sehingga belum mencapai nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah.

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I:

**Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar
Klasikal Siswa Siklus I**

No	Rentang nilai	Jumlah Siswa	Peresentasi Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90- 100	2	10-%	Sangat Tinggi
2	80- 89	10	50%	Tinggi
3	70- 79	3	15%	Sedang
4	60- 69	5	25%	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel di atas persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa siklus 1, diketahui bahwa 10% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 50% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 15% siswa tingkat hasil belajarnya sedang , 25% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi Lingkungan yaitu melanjutkan pada siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi lingkungan.

3). Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada

kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 8 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 6 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik dengan nilai skor 34. Hal ini dapat di lihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus I pada lampiran 14 halaman 98 sebagaimana terlampir.

4). Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* ini terlihat bahwa 12 siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini di lihat bahwa 12 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 8 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Oleh karena itu dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II

3. Siklus II

a. Pertemuan I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah yang menentukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture* yang dibuat dalam bentuk pre test masih belum maksimal.
2. siswa kurang memahami materi lingkungan dengan sempurna.
3. Beberapa siswa kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda.
4. Beberapa siswa masih kurang mendapat rasa nyaman dengan model pembelajaran *picture and picture*. Dengan permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

1). Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya diperoleh dari permasalahan pada siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *picture and picture* materi lingkungan.
2. Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi lingkungan.
3. Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tentang materi lingkungan.
4. Menyusun instrumen penelitian untuk melihat hasil belajar siswa.
5. Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2). Pelaksanaan

Pada setiap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

1. Guru masuk dengan mengucapkan salam.

2. Kemudian mengajak siswa berdialog, guru mulai mengabsen siswa, menanyakan kabar dan keadaan siswa dan menanyakan pelajaran yang telah lalu sebagai refleksi sebelum pembelajaran.
3. Kemudian masuk kepada bagian inti, yaitu:
 - a. Menunjukkan sebuah gambar lingkungan yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan dipelajari.
 - b. Memahami dan memberikan contoh lingkungan bersih dan kotor secara nyata di lingkungan sekitar sekolah.
 - c. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - d. Menentukan kelompok menjadi kedalam 4 kelompok.
 - e. Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.

Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:

1. Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) di meja kelompok masing-masing.
2. Setiap kelompok menebak gambar apa yang didapat dan segera menempel gambar tersebut di papan tulis yang telah tersedia secara cepat. Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar dan tempel kembali hasil pengamatan tersebut di depan papan tulis sesuai gambar.

- a. Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan atau mendemonstrasikan bersama kelompok di depan kelas.
- b. Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja dipelajari.
- c. Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan. Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi lingkungan dan ditutup dengan sebuah nyanyian seputar lingkungan. Kemudian dilakukan tes (post test) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi lingkungan. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Zulaika Silvia Fitri	80	Tuntas	
2	Syahida Aulia	80	Tuntas	
3	Siti Rahmawati	90	Tuntas	
4	Siska Azizah	80	Tuntas	
5	Syakila Nurul	80	Tuntas	
6	Sa'adah Tamala	100	Tuntas	
7	Risma Azzahra	80	Tuntas	
8	Ridho Maulana	80	Tuntas	
9	Raja Adriansyah	70		Tidak Tuntas
10	Putri Syapudan Lubis	80	Tuntas	
11	Nadira Zahra	80	Tuntas	
12	Muhammad Tazul	100	Tuntas	
13	Mika Nadjika	80	Tuntas	
14	Muhammad Fadli	80	Tuntas	
15	Zahra Rahmadani	90	Tuntas	
16	Kaka Sadewa	80	Tuntas	
17	Doni Raden	80	Tuntas	
18	Azwan Aji Maulana	90	Tuntas	

19	Ardi Maulana	80	Tuntas	
20	Affan Ramadhan	80	Tuntas	
Jumlah		1740	19	1
Rata- Rata		84		
Persentase			95%	5%
Ketuntasan Klasikal		60%		

Gambar.4.3
Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II



Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil perolehan nilai siswa pada siklus II yang dilakukan pada saat post test siklus II terlihat bahwa terdapat 19 siswa (95%) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 1 siswa (5%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 70. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa klasikal diperoleh sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

$$p = \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$$

Keterangan:

p = Peresentasi siswa yang tuntas belajar

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = Jumlah seluruh siswa

Berikut ini rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II:

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II

No	Rentang nilai	Jumlah Siswa	Peresentasi Jumlah Siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90- 100	5	25-%	Sangat Tinggi
2	80- 89	14	70%	Tinggi
3	70- 79	1	5%	Sedang
4	60- 69	-	-	Rendah
5	0-59	-	-	Sangat Rendah

Dari tabel di atas hasil perolehan nilai siswa pada siklus II peresentasi ketuntasan hasil belajar klasikal siswa siklus II, diketahui bahwa 25% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 70% siswa tingkat hasil belajarnya tinggi, 5% siswa tingkat hasil belajarnya sedang, 0% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah.

3). Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pembelajaran dengan skenario pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas penelitian selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan peneliti adalah sebagai pengamat aktivitas belajar siswa melihat bagaimana siswa pada kegiatan belajar dengan menggunakan

model pembelajaran *picture and picture*. Terdapat 4 indikator penilaian yang diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap indikator memiliki nilai yang berbeda-beda yaitu skor 1-4. Dimana skor 4 termasuk kategori sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 kurang baik. Dari hasil pengamatan, peneliti mendapat 10 indikator penilaian mendapat skor 4, dan 4 indikator penilaian mendapat skor 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik dengan nilai skor 52. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi pengamatan penelitian pada siklus II pada lampiran 12.

4). Refleksi

Pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* ini terlihat bahwa 19 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dilihat bahwa 19 siswa yang dapat menjawab tes yang diberikan, sedangkan 1 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 87 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentase siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 95%. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 35%. Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam perencanaan

model pembelajaran picture and picture materi lingkungan telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

5). Respon Siswa

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, penelitian melakukan observasi pengamatan terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada respon siswa saat terjadi pelaksanaan proses mengajar. Pada proses pembelajaran di siklus I respon siswa berjalan cukup baik.

Selama dilakukan observasi pada siklus I, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria kurang. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran, berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok, dan dapat menjawab soal yang diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib dalam kriteria cukup. Sedangkan memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dalam kriteria baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I kurang baik.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan selama dilakukan observasi pada siklus II, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria cukup. Siswa

memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dalam kriteria baik. Keaktifan siswa pada saat menjawab pertanyaan guru, berinteraksi dengan kelompok lain, bekerja sama, berani mempersentasikan ke depan kelas, dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dalam kriteria baik sekali.

Peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* pada materi lingkungan. Berdasarkan hasil belajar yang diberikan kepada siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi yaitu 95% siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Maka penelitian ini dapat dihentikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru kecamatan Barumun

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal pelaksanaan pre test atau sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *picture and picture* siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,5 dan hanya 4 (20%) orang dinyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernilai 75. Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*

pada siklus I Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan mengalami peningkatan yaitu menjadi 60% dari yang semula hanya sebesar 20% dimana siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 12 orang dengan mendapat nilai rata-rata 74,5.

Persentase dari ketuntasan siswa meningkat dari sebelumnya yaitu 60% dan nilai rata-rata nya 74,5 akan tetapi yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang di tentukan sekolah yaitu 75 sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II tindakan pembelajaran kembali menggunakan model Pembelajaran *picture and picture*. Penerapan dan perbaikan model ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi lingkungan meningkat dengan nilai rata-rata 87 dan tingkat ketuntasan klasikal 95% dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 95% siswa dan 1 orang tidak tuntas dengan persentase 5% sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi lingkungan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

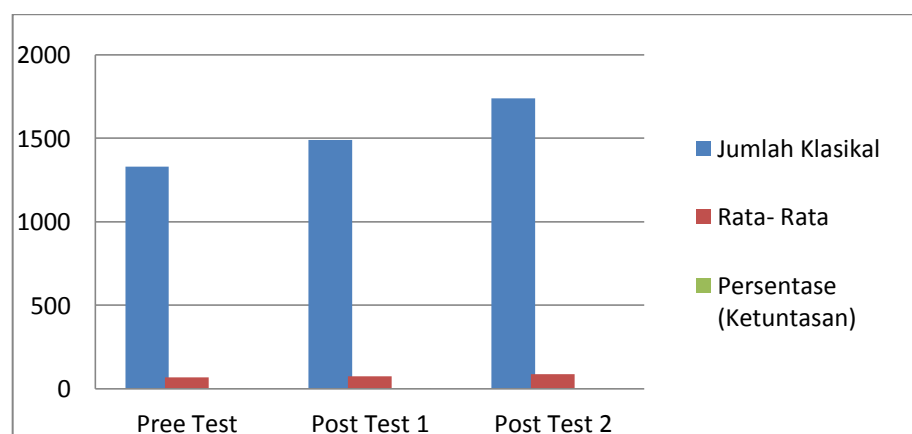
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar siswa
Pree Test, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa/ i	Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Zulaika Silvia Fitri	70	70	80
2	Syahida Aulia	70	70	80
3	Siti Rahmawati	80	80	90
4	Siska Azizah	60	60	80
5	Syakila Nurul	60	80	80
6	Sa'ada Tamala	80	90	90
7	Risma Azahra	70	80	80
8	Rhido Maulana	70	80	80
9	Raja Ardianyah	80	90	100
10	Putri Yapudan Lubis	80	80	80
11	Nadira Zahra	70	80	80
12	Muhammad Tazul	50	60	70
13	Mika Nadjika	50	60	80
14	Muhammad Fadil	60	80	80
15	Zahra Rahmadani	70	80	100
16	Kaka Sadewa	50	70	80
17	Doni Raden	60	60	80
18	Azwan aji Maulana	70	80	90
19	Ardi Maulana	70	80	80
20	Affan Ramadhan	60	60	80
Jumlah Klasikal		1330	1490	1740
Rata- rata		66,5	74,5	87
Persentase		20%	60%	95%

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:

Gambar 4.5 Grafik Nilai Rata-Rata Klasikal



Berdasarkan gambar garafik di atas nilai rata-rata klasikal mengalami peningkatan dari penelitian awal melaksanakan pree test picture siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,5 dan hanya 4 (20%) orang dinyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernilai 75. Hasil *Post test* I menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan mengalami peningkatan yaitu menjadi 60% dari yang semula hanya sebesar 20% dimana siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 12 orang dengan mendapat nilai rata-rata 74,5. Pada *Post test* II tindakkan pembelajaran kembali menggunakan model Pembelajaran *picture and picture*. Penerapan dan perbaiki model ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi lingkungan meningkat dengan nilai rata-rata 87 dan tingkat ketuntasan klasikal 95% diamana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 19 orang dengan persentase 95% siswa dan 1 orang tidak tuntas dengan persentase 5% sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan oleh peneliti.

C.Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 0110 Hutarimbaru dengan cermat dan teliti sesuai dengan prosedur tindakan kelas yang dilakukan. Tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karna berbagai keterbatasan. Adapun

keterbatasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 0110

Hutarimbatu adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* sebagai siswa hanya mencocokkan gambar saja dan tidak memperhatikan gambar yang mana saja yang seharusnya dicocokkan.
- b. Terdapat beberapa siswa hanya terdiam di kursinya jika tidak diarahkan dan tidak ada keinginan mengikuti pembelajaran.
- c. Pembagian kelompok berdasarkan nilai hasil belajar, penelitian tidak mendalami latar belakang atau karakter siswa lebih jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa model pembelajaran *picture and picture* mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan terbukti dari:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture*, masih rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 4 siswa atau dengan persentase ketuntasan klasikal 20% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa atau persentase 80% dengan nilai rata-rata 66,5. Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan di kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terbukti dapat meningkatkan respon belajar siswa. Pada siklus I kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru masih dalam kriteria kurang baik. Pada Siklus II kemampuan siswa dalam merespon, menjawab, mendengarkan penjelasan guru masih dalam kriteria baik sekali sehingga dapat dikatakan meningkat. Maka

peningkatan hasil belajar siswa pun mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil pada siklus II.

2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *picture and picture* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi Lingkungan di kelas IV SDN 0110 Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, yaitu pada siklus I (post test I) siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa atau dengan persentase 60% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa atau dengan persentase 40% dengan nilai rata-rata yaitu 74,5. Persentase dari ketuntasan klasikal siswa belum mencapai KKM (75%) dan nilai rata-rata siswa 74,5 belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah, maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II (post test II) siswa yang tuntas 19 siswa atau dengan persentase 95% dan siswa yang tidak tuntas 1 siswa dengan persentase 5% dengan nilai rata-rata 87. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru terkhusus guru kelas di Sekolah Dasar atau SDN di harapkan lebih dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar.

- 2) Sebaiknya guru berusaha menerapkan model pembelajaran yang tepat misalnya dalam materi lingkungan menggunakan model pembelajaran picture and picture . Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti dan peneliti lain dapat menjadikan motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan model, metode serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, (1999) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda Rusyidi, Dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan; CV Widya Puspita
- Arikunto Suharsimi, Dkk. (2017) . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib Zainal, Dkk (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrahma Widia.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bakar A Rosdiana. (2008). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Dipl Zuhri, TAFL dkk. (1992). *Sunan At Tarmidzi Juz IV*. Semarang, CV Asy-Syifa.
- Fauzi, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surabaya Tahun Ajarn 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Fitri Sinta Muara, *Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,2022
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jaya Farida. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan.
- Jihat Asep, Abul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Khoiriah Sormin,” Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siawa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Pokok Bahasan Segi Empat Di Kelas VII-1 MTS N 2 Padangsidimpuan” Skipsi (Padang sidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan).
- Kholida Hapni “ Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas III Pada Pokok Bahasan Sholat di SD Negeri 200 Tombang Bustak Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal “Skipsi” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan).
- Nasution Wahyudin Nur. (2017). *Stategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

- Nurhaeni Nina, dkk, (2022). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada mata Pelajaran Fiqih di TPA Al-Hikmah Bogor", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Nuning indah pratiwi, penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi, *Jurnal ilmiah Dinamika Sosial*, Volume. 1, No. 2, Agustus 2017, Hm. 215.
- Purwandi Retno. (2015). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahmat Fauzi, dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Vol. Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Klas VIII D Tahun Pelajaran 2011/2012" *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Salim, Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuTindakan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sumardi. (2002). *Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Syah Muhibin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Uno B Hamzah, Nurdin Mohammad. (2014). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, (2010) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- W.J.S. Poerwardarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I

Nama Madrasah : SDN 0110 Hutarimbaru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV-A/ I

Materi Pokok : Lingkungan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mendefinisikan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

B. Kompetensi Dasar :

1.1 Mendeskripsikan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

C. Tujuan Pembelajaran :

1.1.1 Mengidentifikasi lingkungan sehat bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

1.1.2 Membedakan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar.

1.1.3 Menganalisis lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar

D. Materi Ajar

- Lingkungan (lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor))

E. Media Belajar

- Model Pembelajaran : *Picture And Picture*
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok

F. Langkah-langkah Pembelajaran Siswa

<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a.• Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa.• Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar pelajaran dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	(10 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan sebuah gambar lingkungan yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan di pelajari.	(60 menit)

- Mengorientasikan siswa terhadap masalah yang berkaitan tentang lingkungan sehat (bersih) dan lingkungan tidak sehat (kotor) dengan mengaitkan keadaan yang nyata.
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Mementuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok.
- siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
- Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:
- Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor).
- Tempel gambar di atas kertas karton yang telah tersedia.
- Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar yang di beri di atas karton sesuai dengan gambar yang ada.
- Hias kertas karton sesuai kreatifitas kelompok masing-masing.
- Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan hasil pengamatan kelompok di depan kelas.

Konfirmasi

- Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari.

<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan. 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menarik kesimpulan terhadap materi • Siswa mengerjakan soal siklus I • Guru menutup pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa • Guru memberi salam 	(10 menit)

Guru Kelas IV

Sibuhuan, 24 Agustus 2023
Penelitian

Fitri Sinta Muara Siregar S.Pd
NIP: 198406302014122001

Dede Putri Anjeli Srg
NIM: 1920500190

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II

Nama Madrasah : SDN 0110 Hutarimbaru

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V-B/ II

Materi Pokok : Lingkungan

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mendefinisikan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor).

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mendeskripsikan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

C. Tujuan Pembelajaran :

1.1.1 Mengidentifikasi lingkungan sehat bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

1.1.2 Membedakan lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) melalui gambar.

1.1.3 Menganalisis lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor)

melalui gambar

- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (Discipline), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence) , Tanggung jawab (responsibility) Dan Ketelitian (carefulness)

D. Materi Ajar

- Lingkungan (lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor))

E. Media Belajar

- Model Pembelajaran : Picture And Picture
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok

3) Langkah-langkah Pembelajaran Siswa

1. Kegiatan Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a.• Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa.• Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar pelajaran dan mengkaitkannya dengan materi yang akan diberikan sebagai refleksi.• Guru menyampaikan indikator pembelajaran	(10menit)
---	-----------

2. Kegiatan Inti

(50menit)

- Menunjukkan sebuah gambar lingkungan yang berbeda agar memancing pengetahuan dan daya tanggap siswa agar mereka mencari tahu masalah yang akan di pelajari.
- Memahami dan memberikan contoh lingkungan bersih
- dan kotor secara nyata di lingkungan sekitar sekolah.
Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Mementuk kelompok menjadi kedalam 4 kelompok.
- Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
- Setiap kelompok melakukan kegiatan berikut:
 - a) Siswa menyusun atau mengelompokkan gambar lingkungan bersih dengan lingkungan tidak bersih (kotor) di meja kelompok masing-masing.
 - b) Setiap kelompok menebak gambar apa yang di dapat dan segera mempel gambar tersebut di papan tulis yang telah tersedia secara cepat
- Tulis hasil pengamatan siswa terhadap gambar dan tempel kembali hasil pengamatan tersebut di depan papan tulis sesuai gambar.
- Dari kegiatan di atas, siswa diminta untuk mempersentasikan atau mendemonstrasikan bersama

<p>kelompok di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab tentang hal yang baru saja di pelajari. • Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan kesalahan pemahaman dan memberi penguatan. 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menarik kesimpulan terhadap materi • Siswa mengerjakan soal siklus II • Guru menutup pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa • Guru memberi salam 	(10menit)

Guru Kelas IV

Sibuhuan, 28 Agustus 2023
Penelitian

Fitri Sinta Muara Siregar S.Pd
NIP: 198406302014122001

Dede Putri Anjeli Srg
NIM: 1920500190

LAMPIRAN 3

SOAL *FREE TEST* (TES AWAL) MATERI LINGKUNGAN

PILIHAN GANDA :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban.

1. (1) kebakaran hutan (3) kecelakaan lalu lintas

(2) polusi (4) kriminalitas

Yang termasuk masalah lingkungan adalah nomor...

a. (2) dan (3) c. (2) dan (3)

b. (1) dan (2) d. (3) dan (4)

2. Tinggal di lingkungan yang bersih dapat terhindar dari, kecuali....

a. penyakit c. kuman berbahaya

b. nyamuk d. hidup sehat

3. Bila hendak membersihkan halaman sekolah sebaiknya menggunakan....

a. lap c. sapu lidi

b. sapu d. pengapel

4. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri lingkungan kotor adalah.....

a. rapi c. wangi

b. bau d. sejuk

5. "Tuti tinggal di lingkungan bersih, akibatnya Tuti tidak terkena penyakit gatal-gatal". Pernyataan yang tepat terhadap peristiwa di atas adalah...

a. lingkungan bersih dapat menyehatkan

b. lingkungan bersih tidak baik untuk kesehatan

c. jangan tinggal di lingkungan bersih

d. tinggal di lingkungan bersih tidak terkena penyakit gatal-gatal

6. Di bawah ini manakah kalimat yang tepat untuk mengajak teman-teman menjaga lingkungan bersih adalah....

a. buanglah sampah pada tempatnya

b. buanglah sampah di halaman

c. jangan buang sampah pada tempatnya

d. buanglah sampah kedalam laci meja

7. Bila menjaga lingkungan dengan baik maka kita akan mendapat manfaat...

- a. mudah terkena penyakit
- b. tanah menjadi tidak subur
- c. terhindar dari penyakit berbahaya
- d. tidak hidup sehat

8. Perhatikan gambar di bawah ini!



apakah yang anda lihat dari gambar di atas....

- a. sungai yang bersih
- b. rumah yang kotor
- c. pohon tumbang
- d. sungai yang kotor

9. Perhatikan gambar di bawah ini!



apakah yang anda lihat dari gambar di atas...

- a. lingkungan rumah bersih
- b. lingkungan rumah kotor
- c. banyak sampah dimana mana
- d. lingkungan tidak sehat

10. Lingkungan sekolah harus dijaga kebersihannya agar...

- a. bersih dan sehat
- b. timbul penyakit
- c. menimbulkan bau
- d. tidak nyaman belajar

LAMPIRAN 4

KUNCI JAWABAN *PREE TEST*

1. B
2. D
3. C
4. B
5. D
6. A
7. C
8. D
9. A
10. A

LAMPIRAN 5

SOAL POS TEST (TES AKHIR) MATERI LINGKUNGAN

PILIHAN GANDA

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban.

1. Bila hendak membersihkan halaman sekolah sebaiknya menggunakan....
 - a. lap
 - b. sapu
 - c. sapu lidi
 - d. pengepel
2. Di bawah ini manakah kalimat yang tepat untuk mengajak teman-teman menjaga lingkungan bersih adalah....
 - a. buanglah sampah pada tempatnya
 - b. buanglah sampah di halaman
 - c. jangan buang sampah pada tempatnya
 - d. buanglah sampah kedalam laci meja
3. Tinggal di lingkungan yang bersih dapat terhindar dari, kecuali....
 - a. penyakit
 - b. nyamuk
 - c. kuman berbahaya
 - d. hidup sehat
4. Lingkungan sekolah harus dijaga kebersihannya agar...
 - a. bersih dan sehat
 - b. timbul penyakit
 - c. menimbulkan bau
 - d. tidak nyaman belajar
5. Perhatikan gambar di bawah ini!



apakah yang anda lihat dari gambar di atas....

- a. sungai yang bersih
- b. rumah yang kotor
- c. pohon tumbang
- d. sungai yang kotor

6. Perhatikan gambar di bawah ini!



apakah yang anda lihat dari gambar di atas...

- a. lingkungan rumah bersih
- b. lingkungan rumah kotor
- c. banyak sampah dimana mana
- d. lingkungan tidak sehat

7. (1) kebakaran hutan (3) kecelakaan lalu lintas

(2) polusi (4) kriminalitas

Yang termasuk masalah lingkungan adalah nomor...

- a. (2) dan (3)
- b. (1) dan (2)
- c. (2) dan (3)
- d. (3) dan (4)

8. Bila menjaga lingkungan dengan baik maka kita akan mendapat manfaat...

- a. mudah terkena penyakit
- b. tanah menjadi tidak subur
- c. terhindar dari penyakit berbahaya
- d. tidak hidup sehat

9. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri lingkungan kotor adalah.....

- a. rapi
- b. bau
- c. wangi
- d. sejuk

10. "Tuti tinggal di lingkungan bersih, akibatnya Tuti tidak terkena penyakit gatal-gatal". Pernyataan yang tepat terhadap peristiwa di atas adalah...

- a. lingkungan bersih dapat menyehatkan
- b. lingkungan bersih tidak baik untuk kesehatan
- c. jangan tinggal di lingkungan bersih
- d. tinggal di lingkungan bersih tidak terkena penyakit gatal-gatal

LAMPIRAN 6

KUNCI JAWABAN POST TEST

1. C

2. A

3. D

4. A

5. D

6. A

7. B

8. C

9. B

10. D

Lampiran 7

**Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal
(*Pre Test*)**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Zulaika Silvia Fitri	60		Tidak Tuntas
2	Syahida Aulia	70		Tidak Tuntas
3	Siti Rahmawati	70		Tidak Tuntas
4	Siska Azizah	60		Tidak Tuntas
5	Syakila Nurul	50		Tidak Tuntas
6	Sa'adah Tamala	70		Tidak Tuntas
7	Risma Azzahra	60		Tidak Tuntas
8	Ridho Maulana	50		Tidak Tuntas
9	Raja Adriansyah	50		Tidak Tuntas
10	Putri Syapudan Lubis	70		Tidak Tuntas
11	Nadira Zahra	80	Tuntas	
12	Muhammad Tazul	80	Tuntas	
13	Mika Nadjika	70		Tidak Tuntas
14	Muhammad Fadli	70		Tidak Tuntas
15	Zahra Rahmadani	80	Tuntas	
16	Kaka Sadewa	60		
17	Doni Raden	60		Tidak Tuntas
18	Azwan Aji Maulana	80	Tuntas	
19	Ardi Maulana	70		Tidak Tuntas
20	Affan Ramadhan	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1330	4	16
Rata- Rata		66,5		
Persentase			20%	80%
Ketuntasan Klasikal			20%	

Lampiran 8

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Zulaika Silvia Fitri	60		Tidak Tuntas
2	Syahida Aulia	80		Tidak Tuntas
3	Siti Rahmawati	80	Tuntas	
4	Siska Azizah	80		Tidak Tuntas
5	Syakila Nurul	60		Tidak Tuntas
6	Sa'adah Tamala	70		Tidak Tuntas
7	Risma Azzahra	80	Tuntas	
8	Ridho Maulana	80	Tuntas	
9	Raja Adriansyah	60		Tidak Tuntas
10	Putri Syapudan Lubis	60		Tidak Tuntas
11	Nadira Zahra	80	Tuntas	
12	Muhammad Tazul	80	Tuntas	
13	Mika Nadjika	90	Tuntas	
14	Muhammad Fadli	80	Tuntas	
15	Zahra Rahmadani	80	Tuntas	
16	Kaka Sadewa	90	Tuntas	
17	Doni Raden	80	Tuntas	
18	Azwan Aji Maulana	60	Tuntas	
19	Ardi Maulana	70		Tidak Tuntas
20	Affan Ramadhan	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1490	12	8
Rata- Rata		74,5		
Persentase			60%	40%
Ketuntasan Klasikal		60%		

Lampiran 9

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Zulaika Silvia Fitri	80	Tuntas	
2	Syahida Aulia	80	Tuntas	
3	Siti Rahmawati	90	Tuntas	
4	Siska Azizah	80	Tuntas	
5	Syakila Nurul	80	Tuntas	
6	Sa'adah Tamala	100	Tuntas	
7	Risma Azzahra	80	Tuntas	
8	Ridho Maulana	80	Tuntas	
9	Raja Adriansyah	70		Tidak Tuntas
10	Putri Syapudan Lubis	80	Tuntas	
11	Nadira Zahra	80	Tuntas	
12	Muhammad Tazul	100	Tuntas	
13	Mika Nadjika	80	Tuntas	
14	Muhammad Fadli	80	Tuntas	
15	Zahra Rahmadani	90	Tuntas	
16	Kaka Sadewa	80	Tuntas	
17	Doni Raden	80	Tuntas	
18	Azwan Aji Maulana	90	Tuntas	
19	Ardi Maulana	80	Tuntas	
20	Affan Ramadhan	80	Tuntas	
Jumlah		1740	19	1
Rata- Rata		84		
Persentase			95%	5%
Ketuntasan Klasikal		60%		

Lampiran 10

**Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar siswa
Pree Test, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa/ i	Nilai		
		<i>Pree Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Zulaika Silvia Fitri	70	70	80
2	Syahida Aulia	70	70	80
3	Siti Rahmawati	80	80	90
4	Siska Azizah	60	60	80
5	Syakila Nurul	60	80	80
6	Sa'ada Tamala	80	90	90
7	Risma Azahra	70	80	80
8	Rhido Maulana	70	80	80
9	Raja Ardianyah	80	90	100
10	Putri Yapudan Lubis	80	80	80
11	Nadira Zahra	70	80	80
12	Muhammad Tazul	50	60	70
13	Mika Nadjika	50	60	80
14	Muhammad Fadil	60	80	80
15	Zahra Rahmadani	70	80	100
16	Kaka Sadewa	50	70	80
17	Doni Raden	60	60	80
18	Azwan aji Maulana	70	80	90
19	Ardi Maulana	70	80	80
20	Affan Ramadhan	60	60	80
Jumlah Klasikal		1330	1490	1740
Rata- rata		66,5	74,5	87
Persentase		20%	60%	95%

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

SIKLUS I

No	KEGIATAN	Siklus I dan siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	√	
2	Peserta didik menjawab salam	√	
3	Guru minta salah satu siswa memimpin doa	√	
4	Guru menanyakan kabar siswa	√	
5	Guru mengabsen siswa	√	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	√	
7	Guru memberi motivasi kepada siswa		√
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		√
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		√
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa		√
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih ingat pelajaran yang lalu	√	
13	Siswa membaca materi lingkungan bersih dan kotor	√	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari gurutentang materi pembelajaran	√	
15	Siswa bertannya kepada guru tentang lingkungan		√
16	Siswa mendengarkan penjelasan mareti tentang lingkungan yang dibacakan	√	

	temannya		
17	Guru membagi kelompok 3 kelompok		√
18	Siswa mengidentifikasi arti lingkungan bersih dan lingkungan kotor	√	
19	Guru membagi sebuah gambar lingkungan bersih dan kotor yang sudah dipotong-potong pake gunting	√	
20	Setiap kelompok akan dibagi gambar lingkungan yang sudah di potong- potong dan masih masih utuh	√	
21	Setiap kelompok menerima gambar lingkungan dari guru	√	
22	Setiap kelompok akan mencocokkan gambar yang digunting dengan gambar yang utuh		√
23	Setiap kelompok akan mendukung temannya masing-masing	√	
24	Anggota kelompok lainnya membantu temannya memcocokkan gambar di depan papan tulis	√	
25	Siswa dengan guru saling mendukung setiap kelompok		√
26	Guru menilai setiap individu siswa		√
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan	√	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		√
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	√	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dengan pertemuan selanjutnya		√
31	Siswa memahami dan mencatat tugas		√
32	Guru menutup pelajaran dan membaca hamdalah	√	

33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama		√
34	Guru mengucapkan salam penutup	√	
35	Peserta didik menjawab salam	√	
Jumlah seluruh aktivitas = 35			
Jumlah aktivitas yang terlaksana = 23			
Peresentase aktivitas yang terlaksana = 60%			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana = 13			
Peresentsi aktivitas yang tidak terlaksana = 40%			

Observer

Fitri Sinta Muara Siregar S.Pd

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

SIKLUS II

No	KEGIATAN	Siklus I dan siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	√	
2	Peserta didik menjawab salam	√	
3	Guru minta salah satu siswa memimpin doa	√	
4	Guru menanyakan kabar siswa	√	
5	Guru mengabsen siswa	√	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	√	
7	Guru memberi motivasi kepada siswa	√	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		√
9	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
10	Peserta didik menyukai tujuan pembelajaran	√	
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa		√
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih ingat pelajaran yang lalu	√	
13	Siswa membaca materi lingkungan bersih dan kotor	√	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari gurutentang materi pembelajaran	√	
15	Siswa bertannya kepada guru tentang lingkungan	√	
16	Siswa mendengarkan penjelasan mareti tentang lingkungan yang dibacakan	√	

	temannya		
17	Guru membagi kelompok 3 kelompok	√	
18	Siswa mengidentifikasi arti lingkungan bersih dan lingkungan kotor	√	
19	Guru membagi sebuah gambar lingkungan bersih dan kotor yang sudah dipotong-potong pake gunting	√	
20	Setiap kelompok akan dibagi gambar lingkungan yang sudah di potong- potong dan masih masih utuh	√	
21	Setiap kelompok menerima gambar lingkungan dari guru	√	
22	Setiap kelompok akan mencocokkan gambar yang digunting dengan gambar yang utuh	√	
23	Setiap kelompok akan mendukung temannya masing-masing	√	
24	Anggota kelompok lainnya membantu temannya memcocokkan gambar di depan papan tulis	√	
25	Siswa dengan guru saling mendukung setiap kelompok	√	
26	Guru menilai setiap individu siswa	√	
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalah pahaman dan memberi penguatan	√	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung		√
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	√	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dengan pertemuan selanjutnya	√	
31	Siswa memahami dan mencatat tugas		√
32	Guru menutup pelajaran dan membaca hamdalah	√	

33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
34	Guru mengucapkan salam penutup	√	
35	Peserta didik menjawab salam	√	
Jumlah seluruh aktivitas = 35			
Jumlah aktivitas yang terlaksana = 31			
Peresentase aktivitas yang terlaksana = 95%			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana = 4			
Peresensi aktivitas yang tidak terlaksana = 5%			

Observer

Fitri Sinta Muara siregar S.Pd

Lampiran

DOKUMENTASI



Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti



Siswa pada saat mengerjakan tugas berkelompok



Peneliti menilai hasil belajar siswa

